



Media: BERNAS

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Juni 2015

Halaman: 1

Kampung Ramadan Jogokaryan Sudah Bertahan 11 Tahun
Membawa Berkah bagi Masyarakat Luas



LEBIH dari seratus pedagang berjualan di sepanjang Jalan Jogokaryan saat dibukanya Kampung Ramadan Jogokaryan saat bulan puasa tiba. Tidak hanya kuliner untuk berbuka atau sahur, produk yang dijual pun beragam, termasuk busana muslim dan juga item fesyen lainnya.

Menakutkan, mengingat pasar Ramadan ini digagas sejak 11 tahun silam dan semakin eksis hingga tahun ini. Tak hanya dari jumlah pengunjung pedagang di pasar Ramadan, tapi juga even-even yang digelar Takmir Masjid Jogokaryan sebagai penyelenggara utama.

Ustadz Wijayanto kepada *Bernas Jogja*, Kamis (18/6) kemarin, menuturkan, Kampung Ramadan Jogokaryan seakan memberikan berkah kepada masyarakat, khususnya kalangan menengah ke bawah. Masyarakat sekitar kampung, atau bahkan yang datang jauh dari Jogokaryan dapat mencari penghasilan di bulan yang penuh keberkahan ini. "Ini berarti bulan suci Ramadan membawa keberkahan. Siapa bilang, meski warung-warung makan diminta untuk tutup di pagi hari untuk memberi toleransi, ternyata masyarakat tetap bisa mencari rezeki," kata dia.

Ketua III Takmir Masjid Jogokaryan itu pun menambahkan, tidak hanya aspek bisnis atau pemberdayaan masyarakat yang digarap, tapi juga sisi dakwah dan peningkatan keimanan dan ketakwaannya masyarakat. "Tahun ini kami kembali mengundang ulama dari Palestina, yaitu Syaikh Fadhi bin Ghony bin Ahmad Hamim yang berasal dari Jenin Palestina. Syaikh Fadhi akan memimpin salat tarawih selama tiga malam berturut-turut dan memberi kajian kepada umat Islam jamaah Masjid Jogokaryan," ungkap dia.

Walikota Jogja Haryadi Suyuti usai membuka Kampung Ramadhan Jogokaryan, menyebutkan sejak zaman

>> KE HAL 6

3. Kel. Mantrijeron
 4. Kel. Mantrijeron
 5. Kec. Mantrijeron

Positif
 Biasa
 Untuk Diketahui

Sambungan dari hal 1

keemasan Islam, masjid menjadi pusat berbagai aktivitas umat Islam. Ia mencontohkan, Mekkah merupakan pusat keagamaan dan juga pusat perdagangan di zaman Nabi. "Contohnya Mekkah, sejak zaman Nabi sudah menjadi pusat perdagangan. Kan, Sampai saat ini, di sana ada yang namanya pasar seng. Ini membuktikan, masjid juga menjadi pusat berbagai aktivitas umat Islam saat itu," ucapnya.

Haryadi pun sangat mendukung keberadaan pasar Ramadan. Keberadaan pasar tiban tersebut dapat mengangkat perekonomian warga masyarakat, meski hanya berlangsung di bulan puasa.

"Keunikannya apa? Pasar ini hanya bisa ditemukan saat puasa saja, jadi ini mengangkat perekonomian masyarakat," sambungnya.

Bawa berkah

Dirinya pun memandang tidak hanya dari sisi perputaran uang saja, namun Kampung Ramadhan Jogokaryan sangat membantu masyarakat yang hendak berbuka atau sahur. "Kadang-kadang satu keluarga punya kesukaan yang berbeda-beda. Lewat pasar ini, masyarakat bisa memilih sendiri lauk pauk atau jajanan yang disukai. Memang tidak semua bisa di-

makan, karena keterbatasan perut, tapi paling tidak itu memberi kemudahan masyarakat untuk memilih menu berbuka," ujar Haryadi.

Joko Taruno, pemilik waralaba Songo Buwono mengatakan, event Kampung Ramadhan Jogokaryan terbukti membawa berkah bagi usahanya. Pria yang berjualan makanan khas keraton, songo buwono itu setiap harinya bisa memperoleh omzet Rp 500.000. "Dalam satu bulan, meski tidak selalu setiap hari ramai. Saya bisa memperoleh omzet Rp 5 juta sampai Rp 7 juta," katanya.

Meski diakui dalam satu pekan pertama Ramadan, penjualan sangat laris, pria alumni ISI Jogja itu tetap berjualan hingga menjelang Lebaran. "Saya tidak jualan di sini saja, tapi juga di Pasar Sore Nitikan. Kalau di hari-hari biasa, saya berjualan di Masjid Syuhada setiap Rabu," tambahnya.

Berusaha atau menjalankan bisnis di bulan suci Ramadan bukanlah hal yang tabu. Di satu sisi saat sebagian besar umat Islam sibuk beribadah dan mencari pahala, sebagian masyarakat juga masih bisa mencari karunia Allah dengan bisnis yang halal dan juga penuh berkah. Ini dibuktikan dengan keberadaan Kampung Ramadhan Jogokaryan yang telah memasuki usia 11 tahun. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Mantrijeron			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005